

## Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Firm Size* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

(Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Mohammad Iskak Elly<sup>1\*</sup>, Elok Dwi Vidiyastutik<sup>2</sup>, Nurul Izzah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Marga

\*e-mail : iskak.elly@upm.ac.id

Dikirim	Direvisi	Diterima
15 September 2023	27 September 2023	30 September 2023

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *good corporate governance* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan (ROA). 84 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 adalah populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini ialah 18 perusahaan yang menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan total sampel yaitu 54 perusahaan *property* dan *real estate* yang akan dianalisis yakni diperoleh dari 3 periode. Hasil penelitian ini menunjukkan GCG yang terdiri oleh 5 indikator yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Firm size* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan variabel *good corporate governance* dan *firm size* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Indikator *firm size* secara dominan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** *Firm Size*, *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan (ROA)

### Abstract:

*This research aims to determine the influence of good corporate governance and firm size on financial performance (ROA). 84 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021 are the population in this study. The sample in this research was 18 companies using a purposive sampling technique method using multiple linear regression analysis and the total sample for 3 years was 54 property and real estate companies that would be analyzed. The results of this research show that GCG consists of 5 indicators, namely managerial ownership, independent board of commissioners, board of directors partially influence financial performance, while institutional ownership and the audit committee partially have no influence on financial performance. Firm size partially influences financial performance. Simultaneously, the variables good corporate governance and firm size have an influence on financial performance. Firm size indicators predominantly have an influence on financial performance.*

**Keywords:** *Firm Size*, *Good Corporate Governance*, *Financial Performance (ROA)*

### PENDAHULUAN

Indonesia dalam hal perkembangan perekonomiannya terus saja mengalami naikturun dikarenakan faktor-faktor yang terjadi akhir-akhir ini. Adanya isu resesi ekonomi pada tahun 2023 ini karena perekonomian

secara global terjadi ketidakstabilan menurut pemaparan Menteri Keuangan Indonesia [1]. Hal ini akan berimbas pada perusahaan seperti sektor *property* dan *real estate* yang sedang kesusahan untuk mendapatkan

pendapatan karena keinginan membeli dari *public* terhadap properti pada Covid-19 kemarin menurun dan terus berlanjut sampai 2022 awal, saham *property* dan *real estate* secara year to date menurun hingga 4,85%. Ini berarti saham *property* dan *real estate* belum kembali pulih [2]. Hal ini terdapat beberapa emiten di sektor properti berstatus pailit di antaranya PT. Forza Land Indonesia Tbk. PT. Cowell Development Tbk dan PT Hanson Internasional Tbk Afriyadi, 2022 [3]. Pemimpin Corporate Real Estate atau CRE percaya diri akan memperbaiki keadaan bisnisnya dengan menyusun kembali sumber daya untuk menghadapi krisis ekonomi yang terus saja naik-turun ini [4].

Kondisi tersebut tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja apapun permasalahan perekonomian yang sedang terjadi perusahaan seharusnya tetap melakukan beberapa langkah dan pembaruan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Hal ini dapat dimulai memperbaikinya dengan konsep GCG sebagai suatu cara untuk mengkondisikan seluruh pihak yang ada di perusahaan untuk dapat mencapai kinerja perusahaan yang baik dan tentu tidak merugikan pihak-pihak lain yang tidak berkepentingan [5]. "Lima indikator GCG yang baik antara lain seperti dewan direksi, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, Kepemilikan manajerial, dan komite audit yang disebut menurut *Organiization for Economic Co-Operation and development* (OECD)" . GCG memiliki peran yang penting penting dalam suatu oragnisasi untuk perkembangan ekonomi dan sosial yang baik [6]. Untuk itu peran seluruh pemangku kepentingan dalam sebuah perusahaan itu sangat penting juga untuk memberikan kepastian kepada manajemen agar bertindak dengan baik untuk kepentingan serta tujuan perusahaan. GCG bukan hanya keterkaitan antara perusahaan dengan pemegang saham namun dengan para *stakeholder* juga seperti karyawan,

pelanggan, pemasok dll. GCG memiliki prinsip-prinsip seperti : *accountability, transparency, independence, responsibility, and fairness and equality*. Tidak hanya GCG namun *firm size* akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Firm size* merupakan ukuran dari sebuah perusahaan yang dapat di hitung dengan total aktiva, *sales*, dan kapitalisasi pasar [7]. Kecilnya nilai dari pengukurannya maka akan semakin kecil juga ukuran dari sebuah perusahaan tersebut begitupun sebaliknya. Penelitian ini memakai total asset sebagai indikator dikarenakan jika aset perusahaan meningkat akan memudahkan dalam hal pendanaan modal yang berdampak pada peningkatan kepercayaan investor karena dipercaya lebih stabil untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Suatu kegiatan yang sangat erat hubungannya dengan operasional perusahaan seperti *finance, marketing, collecting and distributing funds, technology and aspects of human resources* ialah kinerja keuangan [8]. Pengukuran kinerja keuangan umumnya yang selalu dilihat oleh pihak eksternal yaitu analisis rasio keuangan misalnya profitabilitas. Profitabilitas adalah seberapa besar dalam suatu periode tertentu perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba atau memperoleh laba. Penelitian kali ini diprosikan oleh ROA (*Return On Assets*) yakni untuk mengukur bagaimana kemampuan dari sebuah perusahaan berdasarkan jumlah asset yang dimiliki agar mendapatkan laba [9]. Tingginya nilai ROA akan mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan menjadi lebih baik.

Menurut penelitian Yuniwiansyah & Rahayu 2020 [10] menyatakan bahwa "indikator GCG seperti kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh ke arah positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh ke arah positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Dewan komisaris

independen secara parsial berpengaruh ke arah negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Komite audit secara parsial tidak berpengaruh ke arah positif terhadap kinerja keuangan (ROA). *Firm size* secara parsial tidak berpengaruh ke arah positif terhadap kinerja keuangan (ROA)". Menurut Yunus & Tarigan 2020 [11] menyatakan bahwa "indikator GCG (dewan komisaris independen, dewan direksi) dan *firm size* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)". Menurut Rahayuningtyas & Hermanto 2022 [12] menyatakan bahwa "*Firm size* berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan (ROA) karena memiliki *standardized coefficient beta* sebesar 0,3830". Dari penelitian terdahulu tersebut tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan parsial, simultan dan dominan *good corporate governance* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan (ROA)

Dari penjelasan diatas peneliti akan melakukan penelitian terkait bagaimana pengaruh dari *good corporate governance* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan perusahaan *property* dan *real estate* pada saat indonesia sedang mengalami banyak permasalahan perekonomian.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tingkat eksplanasi asosiatif kausal. Menurut Sujarweni, 2020 [13] "Penelitian kuantitatif merupakan jenis metode penelitian yang menggunakan tata cara statistik atau perhitungan". Menurut Sugiyono, 2017 [14] "Asosiatif kausal yaitu menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bercirikan judulnya ada kata pengaruh atau korelasi. Maka dapat diartikan bahwa penelitian kuantitatif asosiatif kausal adalah metode pengukuran yang menggunakan prosedur statistik yang menguji antara 2 variabel dengan ciri judulnya memiliki kata pengaruh atau korelasi". Menurut Sujarweni,

2020 "Data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang didapatkan dari sebuah catatan, buku, artikel dan lain sebagainya. Data jenis ini tidak lagi perlu diolah dan narasumber tidak langsung memberikan datanya kepada si pengumpul data" [13]. Maka dapat diartikan bahwa data sekunder ini ialah seluruh data/informasi yang didapat dengan cara tidak langsung dan diberikan kepada pengumpul data yang berupa catatan, buku, artikel dll. Data sekunder penelitian ini didapat dari BEI yang dapat di akses secara mudah melalui link resmi [idx.co.id](http://idx.co.id). Data yang diperlukan ialah sebuah laporan keuangan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama 2019-2021. Sedangkan dalam teknik pengumpulan atau memperoleh datanya yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan. 84 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 sebagai populasi dari penelitian ini dan sampelnya dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang memperhatikan kriteria-kriteria yang disesuaikan dengan variabel penelitian ini yakni diperoleh 18 perusahaan dengan jumlah yaitu 54 perusahaan yang akan teliti oleh peneliti selama 3 periode. Berikut definisi operasional variabel :

Tabel 1  
Definisi Operasional Variabel

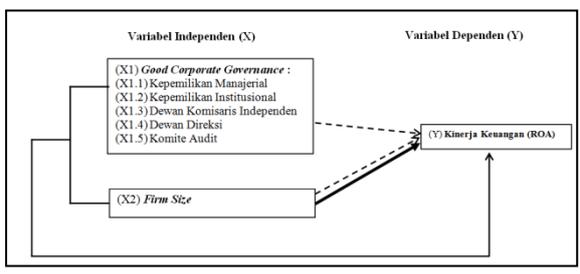
No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1	<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	<i>Good Corporate Governance</i> merupakan sebuah tata kelola perusahaan untuk melindungi semua pihak yang berkepentingan (Manossoh, 2016)	-Kepemilikan Manajerial
			-Kepemilikan Institusional
			-Dewan Komisaris Independen
			-Dewan Direksi
			-Komite Audit
-Kepemilikan Manajerial (X1.1)	Kepemilikan manajerial merupakan keseluruhan kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan komisaris (Hanafi & Breliastiti, 2016)	Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen $\frac{\text{Total saham yang beredar}}{\text{Total saham yang beredar}}$	
-Kepemilikan Institusional (X1.2)	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham beredar (Putra & Muslih, 2019)	Jumlah saham yang dimiliki institusi $\frac{\text{Total saham yang beredar}}{\text{Total saham yang beredar}}$	

2	FirmSize (X2)	Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan besar atau kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan jumlah aset dan lainnya. (Effendi & Ulhaq, 2021: 21)	FirmSize = Ln (Total aset)
3	Kinerja Keuangan (ROA) (Y)	Kinerja keuangan adalah pengukuran yang selalu dilihat oleh pihak eksternal salah satunya rasio keuangan profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat diprosikan dengan ROA (Dangga & Haeruddin, 2018)	ROA = Laba bersih setelah pajak/total aset

Sumber : [5], [15], [16], [17], [15], [17], [18], [9]

Pengujian deskriptif statistik, yang diikuti uji asumsi klasik setelah itu dilakukannya analisis regresi linier berganda yakni untuk menganalisis data yang menggunakan software SPSS 25 dengan persamaan *multiple linear regression* ialah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ .

**Kerangka Berpikir**



Gambar 1 : Kerangka Berpikir  
 Sumber : Diolah peneliti (2023)

**Keterangan :**

- $\longrightarrow$  = Uji Dominan
- $- - - \longrightarrow$  = Uji Parsial
- $\longrightarrow$  = Uji Simultan

**Hipotesis Penelitian :**

Hipotesis 1 : Diduga *good corporate governance* dan *Firm Size* berpengaruh ke arah positif secara parsial terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Hipotesis 2 : Diduga *good corporate governannce* dan *firm size* berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Hipotesis 3 : Diduga *firm size* berpengaruh secara dominan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

**HASIL**  
**Statistik Deskriptif**

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1 Kepemilikan Manajerial	0	1	0,46	0,503
X1.2 Kepemilikan Instiusional	0	1	0,83	0,376
X1.3 Dewan Komisaris Independen	0,25	0,80	0,4292	0,10932
X1.4 Dewan Direksi	2	9	3,87	1,660
X1.5 Komite Audit	2	4	3,02	0,307
X2 Firm Size	24,971	31,640	28,33857	1,692619
Y Financial Distress	-0,171	0,276	-0,01806	0,0709329

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan Kepemilikan Manajerial dengan nilai min. bernilai 0 dan nilai maks. 1 dengan *mean* senilai 0,46 dan standar deviasi 0,503. Kepemilikan Instiusional dengan nilai min. bernilai 0 dan nilai maks.. 1 dengan *mean* bernilai 0,83 dan standar deviasi 0,376. Dewan Komisaris Independen dengan nilai min. bernilai 0,250 dan nilai maks. 0,800 dengan *mean* bernilai 0,42920 dan standar deviasi 0,109324. Dewan Direksi dengan nilai min. bernilai 2 dan nilai maks. 9 dengan *mean* sebesar 3,87 dan standar deviasi 1,660. Komite Audit dengan nilai min. bernialai 2 dan nilai mak. 4 dengan *mean* bernilai 3,02 dan standar deviasi 0,307. Sedangkan *Firm Size* memperoleh 24, 971 untuk nilai min. dan nilai maks. 31,640 dengan *mean* bernilai 28,33857 dan standar deviasi 1,692619. Kinerja keuangan yang memiliki nilai min. bernilai -0,171 dan nilai maks. 0,276 dengn rata-rata bernilai -0,01806 dan standar deviasi 0,079329.

**Uji Normalitas**

Tabel 3. Uji Normalitas

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
Kolmogrov-Smirnov	0,195	>0,05	Berdistribusi Normal

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 3 diatas memiliki nilai Sig. 0,195 > 0,05. Maka dapat dinyatakan penelitian yang dilakukan ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolineritas**

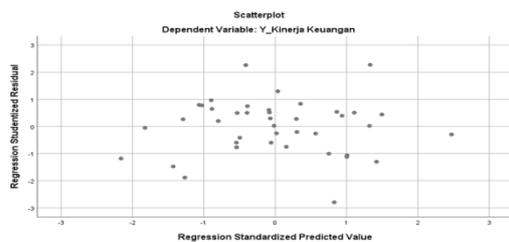
Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	VIF	Ketentuan VIF	Tolerance	Ketentuan Tolerance	Keterangan
X1.1 Kepemilikan Manajerial	1,533	< 10	0,652	>0,1	Tidak Multikolineritas
X1.2 Kepemilikan Instiusional	1,826	< 10	0,548	>0,1	Tidak Multikolineritas
X1.3 Dewan Komisaris Independen	1,704	< 10	0,587	>0,1	Tidak Multikolineritas
X1.4 Dewan Direksi	2,221	< 10	0,450	>0,1	Tidak Multikolineritas
X1.5 Komite Audit	1,135	< 10	0,881	>0,1	Tidak Multikolineritas
X2 Firm Size	2,028	< 10	0,493	>0,1	Tidak Multikolineritas

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasar tabel 4 tersebut dapat mengetahui ada dan tidaknya suatu multikolineritas dengan nilai *Tolerance* dan *Varians Inflation Factor* (VIF). Dari hasil diatas nilai *tolerance* 0,652 kepemilikan manajerial, 0,548 kepemilikan institusional, 0,587 dewan komisaris independen, 0,450 dewan direksi, 0,881 komite audit, dan 0,493 *firm size* maka dari nilai-nilai tersebut menunjukkan > dari 0,1. Sedangkan nilai VIF-nya kepemilikan manajerial 1,533, kepemilikan institusional 1,826, dewan komisaris independen 1,704, dewan direksi 2,221, komite audit 1,135 dan *firm size* 2,028 artinya nilai-nilai tersebut < 10. Jadi, data penelitian ini tidak ada terjadi multikolineritas.

**Uji Heterokedastisitas**



Gambar 2 : Hasil Uji Heterokedastisitas  
 Sumber : Data diolah (2023)

Gambar 2 diatas uji heterokedastisitas yang ditunjukkan oleh *scatter plot*. Gambar tersebut tidak berbentuk pola dengan adanya titik menyebar dan sumbu dibawah angka 0 artinya tidak terdapat heterokedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Asymp Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
Runs Test	0,344	0,05	Tidak Autokorelasi

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 5 diatas menunjukkan uji autokorelasi dengan menggunakan model run test dan nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) 0,344 > 0,05 artinya tidak terjadi adanya autokorelasi.

**Analisis RegresiLinier Berganda**

Tabel 6. Hasil Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient B	Keterangan
(Constant)	-0,263	
X1.1 Kepemilikan Manajerial	0,013	Hubungan Positif
X1.2 Kepemilikan Instiusional	-0,014	Hubungan Negatif
X1.3 Dewan Komisaris Independen	0,065	Hubungan Positif
X1.4 Dewan Direksi	-0,006	Hubungan Negatif
X1.5 Komite Audit	0,002	Hubungan Positif
X2 Firm Size	0,008	Hubungan Positif

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan dari tabel 6 tersebut persamaan dari *multiple linear regression* ialah  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$ . Persamaan ini dapat dijabarkan dari data tabel 5 diatas yakni seperti berikut :

$$Y = a + b_{1.1}X_{1.1} + b_{1.2}X_{1.2} + b_{1.3}X_{1.3} + b_{1.4}X_{1.4} + b_{1.5}X_{1.5} + b_2X_2 + e$$

$$Y = -0,263 + 0,013 - 0,014 + 0,065 - 0,006 + 0,002 + 0,008 + e$$

**Uji Parsial (Uji t)**

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Sig.	Ketentuan	T Hitung	T Tabel	Keterangan
X1.1 Kepemilikan Manajerial	0,014	< 0,05	2,601	2,012	Tidak berpengaruh positif
X1.2 Kepemilikan Instiusional	0,099	< 0,05	-1,699	2,012	Berpengaruh Negatif
X1.3 Dewan Komisaris Independen	0,005	< 0,05	3,024	2,012	Tidak berpengaruh positif
X1.4 Dewan Direksi	0,006	< 0,05	-2,938	2,012	Berpengaruh Negatif
X1.5 Komite Audit	0,800	< 0,05	0,256	2,012	Tidak berpengaruh positif
X2 Firm Size	0,000	< 0,05	4,572	2,012	Berpengaruh Positif

Sumber: Data diolah (2023)

dengan indikator pertama (X1.1) kepemilikan manajerial Sig. senilai 0,014 < 0,05 dan t hitung 2,601 ke arah positif > t tabel 2,012 berarti kepemilikan manajerial berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan. Indikator kedua (X1.2) kepemilikan institusional Sig. senilai 0,099 > 0,05 dan nilai t hitung -1,699 ke arah negatif < t tabel 2,012 artinya kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh ke arah negatif terhadap kinerja keuangan. Indikator ketiga (X1.3) dewan komisaris independenn Sig. senilai 0,005 < 0,05 dan t hitung 3,024 ke

arah positif > t tabel 2,012 artinya dewan komisaris independen memiliki pengaruh ke arah positif terhadap kinerja keuangan. Indikator keempat (X1.4) dewan direksi Sig. senilai  $0,006 < 0,05$  dan t hitung  $-2,939$  ke arah negatif > t tabel 2,012 artinya dewan direksi berpengaruh ke arah negatif terhadap kinerja keuangan. Indikator kelima (X1.5) komite audit Sig.  $0,800 > 0,05$  dan t hitung  $0,256$  ke arah positif < t tabel 2,012 artinya komite audit tidak pengaruh ke arah positif terhadap kinerja keuangan. *Firm size* (X2) Sig.  $0,000 < 0,05$  dengan t hitung  $4,572$  ke arah positif > t tabel 2,012 artinya *firm size* memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap kinerja keuangan.

#### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig.	Ketentuan	Keterangan
1	8,018	0,000	<0,05	Berpengaruh

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 8 diatas menunjukkan nilai Sig. F sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan F hitung  $8,018 > F$  tabel 2,30 berarti *good corporate governance* dan *firm size* mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama atau simultan terhadap kinerja keuangan.

#### Uji Dominan

Tabel 9. Hasil Uji Dominan

Variabel	Standardized Coefficients Beta
X1.1 Kepemilikan Manajerial	0,355
X1.2 Kepemilikan Institusional	-0,253
X1.3 Dewan Komisaris Independen	0,436
X1.4 Dewan Direksi	-0,483
X1.5 Komite Audit	0,030
X2 Firm Size	0,718

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel yang memiliki nilai *standardized coefficient beta* terbesar artinya yang paling dominan. Variabel independen *Good corporate governance* atau GCG (X1) yang dengan indikator kepemilikan manajerial (X1.1) bernilai  $0,355$ , (X1.2) kepemilikan institusional bernilai  $-0,253$ , (X1.3) dewan komisaris independen bernilai  $0,436$ , (X1.4) dewan direksi bernilai  $-0,483$ , (X1.5) komite audit bernilai  $0,030$ . Sedangkan *firm size* (X2) bernilai  $0,718$ . Dari uraian tersebut yang

mempunyai *standardized coefficient beta* paling besar adalah *firm size* artinya *firm size* berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,513	51,3% Berpengaruh

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 10 dapat mengetahui koefisien determinasi yang didapat dari *Adjusted R Square* yang mempunyai nilai  $0,513$  atau  $51,3\%$  yang artinya ialah variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikatnya hanyalah sebesar  $51,3\%$  sedang sisanya sebanyak  $48,7\%$  dipegaruhi oleh variabel lain.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil diatas adanya pengaruh atau tidak antara *good corporate governance* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan dapat dilihat dalam uraian dibawah ini :

##### 1. Pengaruh secara parsial

Dari hasil uji t yang telah dijelaskan diatas variabel independen *good corporate governance* atau GCG (X1) yakni dengan indikator (X1.1) kepemilikan manajerial berpengaruh ke arah positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang berarti tingginya kepemilikan manajerial ini akan dapat membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat karena peran manajemen yang dapat bertanggung jawab untuk mengurangi resiko keuangan perusahaan demi memperoleh keuntungan yang berdampak pada pencapaian kinerja keuangan perusahaan semakin bagus nantinya. Hal ini selaras dengan penelitian Subiyanti & Zannati 2019 [19]. Kepemilikan Intitusional (X1.2) tidak berpengaruh ke arah negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

*property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 artinya sebesar apapun kepemilikan manajerial tidak mampu mempengaruhi penurunan atau peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena sedikitnya investor yang berasal dari institusi tidak menjamin pengendalian terhadap perusahaan dalam hal untuk meningkatkan kinerja keuangan begipun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Situmorang & Simanjuntak 2019 [20]. Dewan komisaris independen (X1.3) mempunyai pengaruh ke arah positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang memiliki arti bahwa besarnya total dewan komisaris independen akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena banyaknya pemegang saham yang asalnya dari luar perusahaan yang tentu memiliki skill dan pengalaman yang bermacam-macam akan dapat meningkatkan pengawasan seperti menjaga *fairness* dan perlindungan kepada pemegang saham dan stakeholder lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Setiawan & Setiadi 2020 [21]. Dewan direksi (X1.4) mempunyai pengaruh dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 artinya seberapa banyaknya jumlah dewan direksi yang dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan karena penambahan jumlah dewan direksi yang tidak sesuai dengan proporsi akan mengakibatkan perbedaan opini terkait kebijakan yang akan ditentukan sehingga akan sulit untuk hal koordinasi dan pengambilan keputusan yang dimana akan berdampak pada kinerja keuangan. Hal tersebut selaras dengan penelitian

Wulandari et al, 2023 [22]. Komite audit (X1.5) tidak berpengaruh ke arah positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 artinya sebesar apapun dari jumlah komite audit tidak akan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan karena banyaknya komite audit tidak akan menjamin bahawasanya kinerja yang dilakukan oleh para komite audit dalam mengawasi kinerja keuangannya berjalan dengan baik. Hal tersebut selaras dengan penelitian Yuniwiansyah & Rahayu 2020 [10]. *Firm size* (X2) berpengaruh ke arah positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 artinya besarnya ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan dikarenakan kecenderungan investor dalam investasi akan melihat besarnya ukuran perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rahayuningtyas & Hermanto 2022 [12].

Dari uraian diatas ditarik kesimpulan bahwa secara parsial (X1) *good corporate governance* dan (X2) *firm size* terhadap (Y) kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang memiliki pengaruh positif yakni terdiri dari kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi dan *firm size* artinya H1 diterima sedangkan untuk kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh artinya H1 ditolak.

## 2. Pengaruh secara simultan

Dari hasil uji simultan atau uji F menyatakan bahwa variabel independen *good corporate governance* dan *firm size* mempunyai pengaruh simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 artinya secara bersama-sama variabel *good corporate governance* akan berguna untuk peningkatan pengawasan manajemen dan dengan adanya *firm size* yang diukur dengan Ln total aktiva juga dapat meningkatkan pengaruh dari kinerja keuangan (ROA). Hal ini juga selaras dengan penelitian Rahayuningtyas & Hermanto 2022 [12]. Seberapa besar hubungan pengaruh antara *good corporate governance* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan adalah 51,3% atau 0,513 yakni dapat diketahui yakni dengan melihat nilai *Adjusted R Square* artinya variabel independen dapat memberikan pengaruh sebesar 51,3% terhadap variabel dependennya sedangkan 48,7% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

Dari uraian diatas ditarik kesimpulan bahwa *good corporate governance* dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 artinya H2 diterima.

### 3. Pengaruh secara dominan

Dari hasil pengujian hipotesis diatas menyatakan variabel (X2) *firm size* yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Artinya besaran ukuran dari sebuah perusahaan akan menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin mengalami adanya peningkatan karena ketertarikan investor dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar. Hal ini selaras dengan penelitian Rahayuningtyas & Hermanto 2022 [12].

Dari uraian diatas ditarik kesimpulan bahwa secara dominan *firm*

*size* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 artinya H3 diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Simpulan dari hasil uji parsial variabel independen *good corporate governance* dan *firm size* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 bahwasanya yang memiliki pengaruh positif adalah dewan komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan *firm size* artinya H1 diterima. Sedangkan untuk kepemilikan institusional dan komite audit tidak mempunyai pengaruh artinya H1 ditolak. *Good corporate governance* dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 artinya H2 diterima. Secara dominan *firm size* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 artinya H3 diterima.

### Saran

Saran bagi investor agar dapat dimanfaatkan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan bagi peneliti yang akan penelitian dengan variabel yang sama seperti penelitian ini dapat memikirkan lagi terkait variabel lainnya yang akan lebih mempunyai hubungan yang signifikan lagi atau memberikan teori-teori baru yang dapat menunjang penelitian terhadap kinerja keuangan.

## REFERENSI

- [1] C. Indonesia, "RI Kebal dari Resesi 2023, Kata Siapa? Ini Bukti Ngerinya," *Market*, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/> (accessed Nov. 12, 2022).

- [2] Handoyo, "Sektor Properti dan Real Estate Lesu Sejak Awal Tahun, Ini yang Jadi Pembedanya," *Kontan.co.id*, 2022. <https://investasi.kontan.co.id> (accessed Nov. 09, 2022).
- [3] A. D. Afriyadi, "Sejumlah Perusahaan Properti RI 'Tumbang' Nasib Investor Gimana?," *deticFinance*, 2022. <https://finance.detik.com/> (accessed Nov. 10, 2022).
- [4] S. Bahfein, "93 Persen Perusahaan Real Estat Optimistis Bisnis Akan Pulih," *Kompas.com*, 2020. <https://properti.kompas.com/> (accessed Nov. 12, 2022).
- [5] H. Manossoh, *Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Jakarta Selatan: PT. Norlive Kharisma Indonesia, 2016.
- [6] I. Bastian, *Sistem Pengendalian Manajemen Sektor Publik Mempertahankan Kepentingan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- [7] Hery, *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- [8] C. Pahlevi and V. Anwar, *Kinerja Keuangan Dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital dan Struktur Modal*. Pascal Books, 2022.
- [9] M. T. Dangnga and M. I. M. Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, 1st ed. Makassar: CV. Nur Lina, 2018.
- [10] M. Yuniwiansyah and Y. Rahayu, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 10, 2020.
- [11] R. N. Yunus and W. Tarigan, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei," *J. Akunt. Bisnis Publik*, vol. 11, no. 1, 2020.
- [12] R. T. Rahayuningtyas and S. B. Hermanto, "Pengaruh Corporate Governance Mechanism Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan," *Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 9, 2022.
- [13] V. W. Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [15] J. Hanafi and R. Breliastiti, "Peran Mekanisme Good Corporate Governance dalam Mencegah Perusahaan Mengalami Financial Distress," *J. Online Insa. Akuntan*, vol. 1, no. 1, pp. 195–220, 2016.
- [16] M. D. Putra and M. Muslih, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Financial Distress," *e-Proceeding Manag.*, vol. 6, no. 2, pp. 3289–3299, 2019.
- [17] Hamdani, *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- [18] E. Effendi and R. D. Ulhaq, *Pengaruh Audit tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- [19] S. Subiyanti and R. Zannati, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan," *J. Manaj. Strateg. dan Apl. Bisnis*, vol. 2, no. 3, 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>.
- [20] C. V. Situmorang and A. Simanjuntak, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia,” *J. Akunt. dan Bisnis J. Progr. Stud. Akunt.*, vol. 5, no. 2, 2019.
- [21] O. Setiawan and I. Setiadi, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI,” *Kompartemen J. Ilm. Akunt.*, vol. 18, no. 1, 2020.
- [22] E. Wulandari, E. Tan, P. S. Manajemen, F. Ekonomi, and U. P. Bangsa, “Pengaruh Good Corporate Governance , Company Size , BOPO , Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia di BEI (2017-2021,” *J. Ilm. Manaj. dan bisnis*, vol. 4, no. 1, 2023.